

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian Umdiana (2014) penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kandungan informasi laba, arus kas operasi, dividen, ukuran perusahaan dan tingkat inflasi terhadap *abnormal return*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari informasi laba dan dividen terhadap *abnormal return*, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *abnormal return*.

Penelitian Sumekar (2017) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance perception index* (CGPI) dan ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya *corporate governance perception index* (CGPI) berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return*, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *abnormal return*.

Penelitian Chendrawan (2012) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh likuiditas *earnings growth*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* saham non keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya *likuiditas*, *earnings growth*, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersamaan tidak berpengaruh positif dengan *abnormal return*, namun variabel lain yang mempengaruhi *abnormal return* saham tersebut.

Penelitian Lidya (2012) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh informasi laba akuntansi terhadap *abnormal return* pada perusahaan yang dalam indks LQ45. Hasil penelitian ini informasi laba berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham (2010) isyarat atau signal adalah aktivitas bisnis perusahaan yang nantinya akan mengambil suatu keputusan dengan tujuan memberikan gambaran kepada pihak luar atau investor untuk memandang prospek perusahaan. Informasi ini dikeluarkan dengan tujuan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Hal mengenai informasi ini juga sangat penting khususnya bagi pihak luar perusahaan untuk melakukan investasi dan investor juga butuh informasi mengenai perkembangan perusahaan.

2.2.2 Informasi Laba

Menurut Umdiana (2012) informasi yang terkandung dalam angka akuntansi adalah berguna apabila laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba yang diharapkan oleh investor. Apabila terjadi perbedaan antara laba yang sesungguhnya dengan laba yang diharapkan oleh investor maka pasar akan bereaksi yang tercermin dalam pergerakan harga saham sekitar pengumuman laba. Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dari laba harapan, dan sebaliknya harga saham akan turun apabila laba yang dilaporkan lebih kecil dari pada laba yang diharapkan.

Menurut Suwardjono (2008) apakah laba mengandung informasi dapat ditunjukkan oleh reaksi pasar terhadap pengumuman laba (*earnings announcement*) sebagai suatu peristiwa (*event*). Bila angka laba mengandung informasi, diteorikan bahwa pasar akan bereaksi terhadap pengumuman laba.

Pengungkapan laba operasi akan memperlihatkan perbedaan antara aktivitas biasa dengan aktivitas tidak biasa atau insidentil. Pengungkapan ini membantu pemakai menyadari bahwa aktivitas tidak biasa atau insidentil kecil kemungkinannya akan terus berlanjut pada tingkat yang sama. Selain itu, pengungkapan laba operasi bisa membantu pemakai membandingkan perusahaan yang berbeda dan menilai efisiensi operasi.

Jika melihat pentingnya informasi laba akuntansi bagi pengguna laporan keuangan, maka pelaporan laba rugi diharapkan akan direaksi oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga pasar (*return* saham) perusahaan tertentu yang cukup mencolok pada saat Informasi laba. Yang dimaksud mencolok adalah terdapat perbedaan yang cukup besar *return* yang terjadi dengan *return* harapan. Dengan kata lain, terjadi *return* kejutan atau *abnormal* pada saat pengumuman laba.

2.2.3 Dividen

Dividen adalah pembagian aktiva perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan. Dividen dapat dibayar dalam bentuk uang tunai (kas), saham perusahaan, ataupun aktiva lainnya. Semua dividen haruslah diumumkan oleh dewan direksi sebelum dividen tersebut menjadi kewajiban perusahaan (Henry Simamora, 2000, 423).

Dividen kas merupakan bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Ada dua jenis dividen, yaitu dividen saham preferen yang dibayarkan secara tetap dalam jumlah tertentu, Dan dividen saham biasa yang dibayarkan kepada pemegang saham apabila mendapatkan laba. Harga saham dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dividen. Besarnya dividen yang dibayarkan akan meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham. Namun semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan memperkecil sisa dana yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan perusahaan sebagai *reinvestasi*, karena laba ditahan tersebut merupakan sumber dana intern yang dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan. Semakin rendah laba ditahan akibatnya akan memperkecil kemampuan

perusahaan dalam mendapatkan laba yang pada akhirnya juga memperkecil pertumbuhan dividen. Dari keterangan diatas ternyata kebijakan dividen tersebut menimbulkan dua akibat yang bertentangan, oleh karena itu penentuan besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menjadi sangat penting dan merupakan tugas manajer keuangan untuk mengambil kebijakan dividen yang optimal. Rasio Pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba yang ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Alokasi penentuan laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Siregar (2005) mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Berdasarkan *size hypothesis* yang dikemukakan Zimmerman (1986) berasumsi bahwa perusahaan besar secara politis, lebih besar melakukan *transfer political cost* dalam rangka *politic process*, dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Besar kecilnya perusahaan dapat diproksikan dengan berbagai pendekatan, diantaranya yaitu dengan menggunakan nilai log total penjualan perusahaan pada akhir tahun (Nuryaman, 2008), ukuran perusahaan diukur dari natural logaritma nilai pasar ekuitas perusahaan pada akhir tahun, yaitu jumlah saham yang beredar pada akhir tahun dikalikan dengan harga pasar saham akhir tahun (Veronica 2005) hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rachadi (2009), sementara Setiawan (2008) dan Herawaty (2010) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan hasil logaritma dari total asset. Pada penelitian ini menggunakan total assets sebagai ukuran perusahaan yaitu seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan yang terdiri aktiva lancar dan aktiva tetap. Total asset yang besar akan

meningkatkan efisiensi dari perusahaan dan memberikan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan.

2.2.5 Abnormal Return

Abnormal return adalah return yang didapat investor yang tidak sesuai dengan pengharapan. *Abnormal return* adalah selisih antara return yang diharapkan dengan return yang didapat. Selisih *return* akan positif jika return yang didapatkan lebih besar dari yang diharapkan atau return yang dihitung. Sedangkan return negatif jika return yang didapat lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau dihitung.

Abnormal return dapat terjadi karena adanya kejadian - kejadian tertentu, misalnya hari libur nasional, awal bulan, awal tahun, suasana politik yang tidak menentu, kejadian-kejadian yang luar biasa, stock split, penawaran perdana saham, dan lain-lain. Studi peristiwa menganalisis *return* tidak normal (*abnormal return*) dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman dari suatu peristiwa. *Abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return ekspektasi*, sebagai berikut Prasetyo (2006)

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan :

AR_{it} = Abnormal return saham i pada waktu t

R_{it} = Actual return atau return realisasi saham i pada waktu t
 $E(R_{it})$ = Return saham yang diharapkan pada waktu t

Return sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan (diestimasi) dengan menggunakan persamaan *return* ekspektasi tersebut di atas.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh kandungan informasi laba terhadap *abnormal return*

Laba merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi yang tinggi. Informasi laba biasanya digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan (Yustan, 2007). Informasi yang terkandung dalam angka akuntansi adalah berguna apabila laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba yang di harapkan oleh investor apabila terjadi perbedaan antara laba yang sesungguhnya dengan laba yang di harapkan oleh investor. Maka akan terjadi perbedaan antara laba yang sesungguhnya dengan laba yang di harapkan oleh investor, Maka dari itu pasar akan bereaksi dalam pergerakan harga saham sekitar pengumuman laba. Harga saham cenderung naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dari laba harapan, dan sebaliknya harga saham akan turun apabila laba yang dilaporkan lebih kecil dari pada laba yang di harapkan (Umdiana, 2014).

Hasil penelitian oleh Yuliani (2008) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara publikasi laporan keuangan terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur di BEJ pada saat lima hari pasar sebelum publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Umdiana, 2014) Membuktikan adanya pengaruh signifikan informasi laba terhadap *abnormal return*. Dan juga hasil penelitian Kurniawati (2006) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan informasi laba terhadap *abnormal return*. Berdasarkan uraian di atas ada lima penelitian yang menunjukkan bahwa informasi laba berpengaruh terhadap *abnormal return*, maka hipotesis penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

H₁ : Kandungan Informasi Laba berpengaruh Signifikan terhadap *abnormal return*.

2.3.2 Pengaruh dividen terhadap *abnormal return*

Dividen ialah pembagian aktiva perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan. Dividen dapat dibayar dalam bentuk uang tunai (kas), saham perusahaan, ataupun aktiva lainnya. Semua dividen haruslah diumumkan oleh dewan direksi sebelum dividen tersebut menjadi kewajiban perusahaan. Simamora (2000), dan Wati (2004) yang menyatakan bahwa dividen mempunyai

kandungan informasi terhadap *abnormal return* atau berpengaruh secara signifikan. Maka hipotesis penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

H₂ : Dividen berpengaruh Signifikan terhadap *abnormal return*

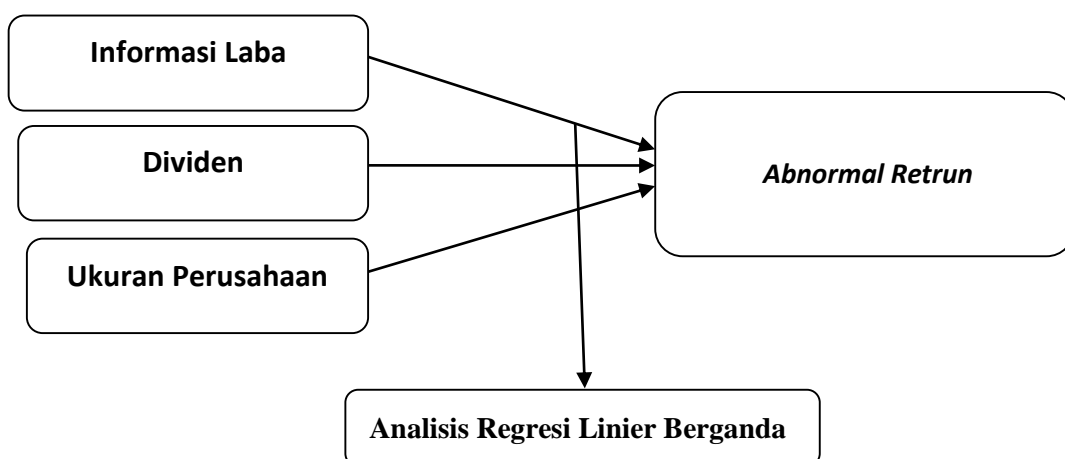
2.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *abnormal return*

Siregar (2005) mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Penelitian Chendrawan (2006) menemukan adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan *Abnormal return* saham, Penelitian ini yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari ukuran perusahaan secara individu terhadap *Abnormal return*. Penelitian Nurhidayah (2011) Juga menemukan adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, Maka hipotesis penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return*.

2.4 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada kerangka konseptual di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh informasi laba, dividen, ukuran perusahaan terhadap *abnormal return*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda.